

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru, dan menguji keefektifan produk yang telah ada serta mengembangkan dan menciptakan produk baru.<sup>1</sup>

Model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dibatasi hingga tahap pengembangan (*development*) yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*). yang kemudian selanjutnya dilakukan uji Evaluasi Formatif Tessmer. Evaluasi Formatif Tessmer yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hingga uji pakar (*expert review*), jadi untuk tahapan evaluasi formatifnya terdiri atas tahap (1) evaluasi diri (*self evaluation*) dan (2) uji pakar (*expert review*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah kajian etnobotani cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) hasil wawancara masyarakat yang dideskripsikan secara lebih jelas, apa adanya dan tanpa manipulasi keadaan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 26.

Data pendekatan kuantitatif untuk mengukur kevalidan pada buku saku atau produk yang dikembangkan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Penelitian dilakukan selama 5 bulan dimulai pada bulan juli 2021 sampai Desember 2021.

Tabel I. Waktu dan Tempat Penelitian

No	Waktu	Tempat	Kegiatan
1.	5 Juli 2021	Kantor Kesbangpol, kantor Desa Hiyung	Mengurus surat riset, survei lokasi penelitian.
2.	7 Juli 2021	Desa Hiyung	Pelaksanaan penelitian, observasi, wawancara.
3.	29 Juli 2021	Desa Hiyung	Pelaksanaan wawancara masyarakat Desa Hiyung.
4.	7 - 31 Oktober 2021	UIN Antasari Banjarmasin	Penyusunan Buku Saku
5.	29 November - 6 Desember 2021	Pelaksanaan secara daring	Validasi ahli materi dan ahli media
6.	7-22 Desember 2022	Pelaksanaan secara daring	Revisi buku saku ahli materi dan ahli media
7.	26 Desember 2021	Pelaporan hasil penelitian	Pelaksanaan secara daring

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pada kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sebanyak 435 kepala keluarga. Sampel penelitian adalah sebagian masyarakat yaitu 10 orang pada kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten

Tapin yang ditetapkan sebagai responden dan informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball* sampling.

#### **D. Subyek dan Objek**

Subyek pada penelitian ini adalah validator yang memvalidasi buku saku, terdiri dari 2 orang yaitu validator ahli materi dan ahli media. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah buku saku yang dikembangkan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti sendiri melalui wawancara dengan informan dan responden yang berada di sekitar Desa Hiyung dan data tingkat validitas buku saku yang diperoleh secara langsung dari sampel penelitian. Data tersebut bersumber dari observasi, wawancara, kuesioner atau sangket dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Data sekunder atau data penunjang merupakan data yang didapatkan dari sumber yang lain yang telah ada atau biasanya dari penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, referensi yang terkait, peta desa penelitian, dan dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan langsung, karakterisasi cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.), kajian dokumen, wawancara dan kuesioner atau angket. Berikut deskripsi mengenai teknik-teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel II. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1.	Kajian etnobotani cabai rawit hiyung ( <i>Capsicum frutescens</i> L.)	Masyarakat sekitar Desa Hiyung Penelitian	Wawancara
2.	Validasi buku saku	Validator	Kuesioner atau angket
3.	Profil desa penelitian	Aparatur desa dan dokumen yang dimiliki Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin	Kajian dokumen
4.	Karakter morfologi cabai rawit hiyung ( <i>Capsicum frutescens</i> L.)	Tumbuhan cabai rawit hiyung ( <i>Capsicum frutescens</i> L.)	Observasi

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan tujuan untuk mengamati tanaman cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) yang dimanfaatkan masyarakat Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sebagai sumber belajar mata kuliah biologi berbentuk buku saku.

## 2. Wawancara

Tahapan wawancara adalah proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi antara pewawancara (peneliti) dengan responden narasumber. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang terstruktur yaitu wawancara yang berhubungan dengan pemanfaatan Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.) bagi masyarakat di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin yang disusun dan terstruktur oleh peneliti.

## 3. Dokumentasi

Peneliti mengkaji dokumen berupa foto, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi peneliti dalam bentuk foto lokasi penelitian, data gambaran umum lokasi penelitian, dokumentasi wawancara masyarakat.

## 4. Kuesioner dan Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>24</sup> Kuesioner atau angket ini sebagai uji validitas sumber belajar berbentuk buku saku cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.).

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 219.

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Peneliti mendeskripsikan kajian etnobotani cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) yang meliputi kajian botani, kajian etnoekologi, kajian etnoekonomi dan kajian etnolinguistik, yang diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini hanya membahas 4 kajian etnobotani karena pada ketika wawancara, peneliti hanya menemukan 4 kajian etnobotani, untuk itu peneliti membatasi penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai referensi mata kuliah botani tumbuhan tinggi yang berbentuk buku saku. Peneliti mendesain buku saku dan mengembangkannya sehingga dihasilkan buku saku yang siap untuk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan angket.

Buku saku ini akan diuji kevalidannya menggunakan uji evaluasi formatif tesser. Pada penelitian ini validasi dibatasi sampai tahap uji pakar (*expert review*). Berikut tahapan evaluasi formatif tesser:

#### a. Evaluasi Diri

Peneliti melakukan beberapa persiapan dalam melakukan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan buku saku. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis, dijabarkan dan dibuat menjadi draft buku saku. Selanjutnya draft buku saku tersebut dilakukan revisi bersama-sama dengan pembimbing sesuai saran dan masukan.

b. Uji Pakar (*Expert Review*)

- 1) Memvalidasi buku saku kepada validator yang terdiri dari validator ahli untuk menelaah aspek koherensi, keterbacaan, kosakata, kalimat aktif dan pasif, aplikasi, implikasi, definisi dan penjelasan, metode penulisan dan gaya lain perangkat.
- 2) Melakukan revisi apabila buku saku belum valid, revisi produk dapat dilakukan secara berulang sampai buku tersebut dinyatakan layak (valid atau sangat valid) untuk digunakan sebagai sumber belajar.
- 3) Langkah ini digunakan untuk mendapatkan data validitas buku saku yang dikembangkan.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif adalah kajian etnobotani cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) dan analisis kuantitatif dan kevalidan. Data hasil validasi buku saku dianalisis dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi ahli atau dosen ahli. Terdiri dari validasi ahli materi dan validasi ahli media, dengan menggunakan angket. Berikut langkah-langkahnya yaitu:

a. Analisis Data Kualitatif

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian proses analisis yang kegiatannya berupa menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan dan membuang hal yang tidak perlu kemudian data diorganisasikan sehingga dapat ditarik simpulannya.<sup>25</sup> Melalui reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Hasil reduksi data berupa data kajian etnobotani cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) yang terfokus dan mudah dipahami.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, table, bagan, matriks dan lainnya. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel dan gambar hasil pengamatan morfologi dan karakterisasi tumbuhan cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) serta hasil wawancara kepada masyarakat mengenai bagian yang dimanfaatkan dan pemanfaatan cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.).

## 3) Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berupa kajian etnobotani tumbuhan cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) pada masyarakat Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin dan kelayakan buku saku sebagai penunjang mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.

### b. Analisis Data Kuantitatif

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 164.



Data buku saku dianalisis dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validitas ahli yang berdasarkan modifikasi akbar (2013) :

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

V : Validitas

TSe : Total Skor Validasi dari validator

TSh : Total Skor Maksimal yang diharapkan

Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel III . Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai

No	Angka	Kategori Validitas
1.	85% - 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2.	70% - < 85%	Valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3.	55% - 70%	Cukup valid, disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar
4.	40% - < 55%	Kurang valid, tidak boleh dipergunakan
5.	< 40%	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Sumber: Agustina<sup>4</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Berikut tahapan atau prosedur penelitian pengembangan buku saku tumbuhan cabai

---

<sup>4</sup>Agustina Fatmawati. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X", dalam *jurnal edusains*, vol. 4 No. 2 2016. h. 96.

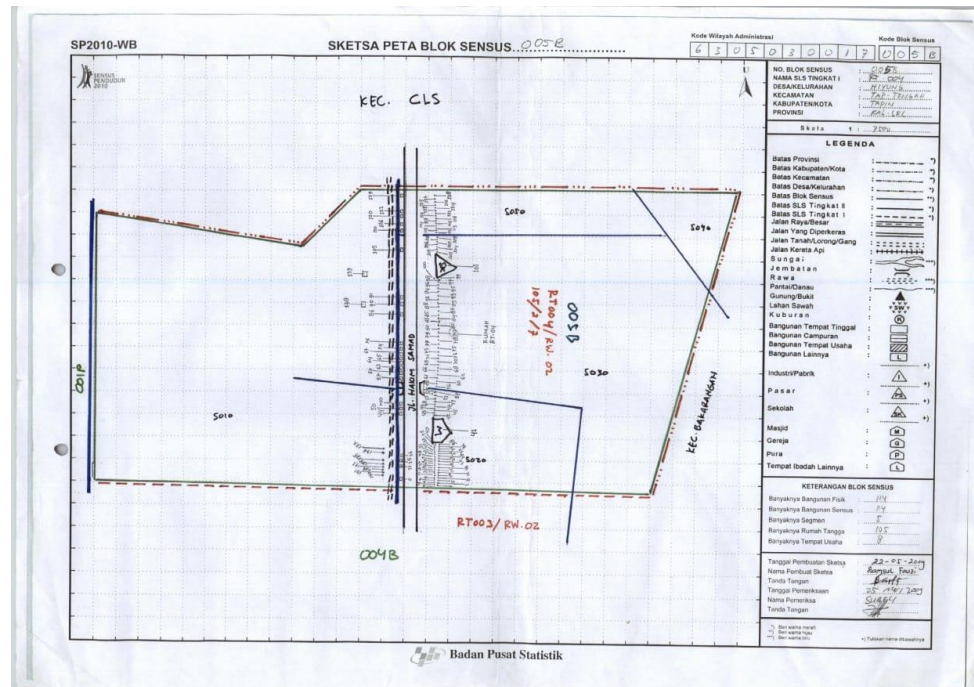
rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) yang dilakukan dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi penelitian di kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Kemudian membuat surat izin penelitian dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Kemudian kegiatan selanjutnya melakukan perjanjian kepada warga masyarakat atau kepala Desa untuk menetapkan penelitian yang akan dilaksanakan di kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.
3. Melakukan pengambilan sampel tumbuhan cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) untuk kepentingan dokumentasi morfologi tanaman dalam bentuk foto atau gambar. Membuat dokumentasi kegiatan lapangan dan melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Hiyung dengan metode *snowball* sampling.
4. Melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Hiyung untuk kajian etnobotani cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.).
5. Melakukan analisis data yang didapat. Hasil analisis data akan digunakan sebagai referensi berupa buku saku pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.
6. Melakukan uji validasi Evaluasi Formatif Tesmer untuk mengetahui kevalidan buku saku yang dikembangkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar III. Peta Wilayah Desa Hiyung

Sumber : Dok.Kelurahan (2020)

Peneliti melakukan penelitian tumbuhan cabai rawit hiyung yang terdapat di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Desa hiyung merupakan desa yang berada di dataran rendah tepatnya di wilayah Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Letak geografis Desa Hiyung sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Rutas, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parigi, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa PK Hilir dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Rutas Hulu.

Desa Hiyung berada pada ketinggian 1-3 dari permukaan laut dengan kelembaban 28<sup>0</sup>C. Luas wilayah Desa Hiyung 1800 ha yang sebagian besar merupakan wilayah pertanian dan perkebunan. Luas wilayah Desa 22,04 terdiri dari wilayah permukiman seluas 05,04 ha, wilayah persawahan 17,00 ha, wilayah pertanian/perkebunan 50 ha, wilayah pekarangan 05 ha dan wilayah umum berupa perkantoran, kuburan dan sarana prasarana Desa seluas 05 ha.<sup>1</sup>

Desa Hiyung merupakan bagian dari daerah Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan, Desa ke Ibu Kota Kabupaten (Rantau) berjarak ± 14 km dan Desa ke Ibu Kota Provinsi (Banjarmasin) berjarak ± 125 km. Jumlah penduduk 905 untuk data tahun 2020. Jiwa yang terbagi 435 KK.

Peneliti berfokus pada 1 Desa yang terdapat di Kecamatan Tapin Tengah yakni Desa Hiyung. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian dan keberadaan tumbuhan cabai rawit hiyung yang tumbuh di desa tersebut. Berdasarkan survei lapangan, peneliti menemukan bahwa di Desa Hiyung tumbuh tumbuhan cabai rawit hiyung yang mana jumlahnya tersebut digolongkan dalam kategori banyak. Tumbuhan cabai rawit hiyung tumbuh di Desa Hiyung yang diperkebunkan oleh masyarakat desa hiyung. Kajian yang akan di kaji oleh peneliti adalah kajian botani, kajian etnobotani ekologi, kajian etnobotani ekonomi, kajian etnobotani linguistik.

---

<sup>1</sup> Sejarah Desa Hiyung, Arsip Berupa Dokumen Kantor Desa Hiyung, (Tidak Dipublikasikan), h. 4-5.

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang dari Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang ditetapkan sebelumnya. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa buku saku sebagai referensi mata kuliah botani tumbuhan tinggi. Penulis menyajikan data yang sudah terkumpul dalam tabel yang dilengkapi dengan keterangan. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### 1. Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.)

#### a. Kajian Botani

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian cabai rawit hiyung ini berhabitus perdu, macam perbungaan tunggal, bentuk bunga bintang, warna bunga putih dan letak bunga pada ketiak daun. Buah cabai rawit ini adalah buah tunggal dengan warna hijau ketika masih muda dan matang berwarna merah. Daun tidak lengkap, batang perdu, dan akar serabut.

#### b. Kajian Etnobotani Ekologi

Berdasarkan tabel diatas dideskripsikan bahwa parameter lingkungan yang terdapat pada Desa Hiyung yaitu, suhu udara 31°/22°, keasaman tanah 7, kelembaban tanah 10, intensitas cahaya 800 Klx, kelembaban udara 13%, kecepatan angin 5 km/jam. Kajian etnobotani pada cabai rawit hiyung adalah cabai rawit hiyung ini

dijadikan sebagai penghijauan lahan dan cabai rawit hiyung ini dilestarikan di Desa Hiyung ini dengan cara terus menerus menanam cabai rawit hiyung ini dan juga meminta bantuan dari perindustrian, perdagangan, pertanian serta balai penyuluhan.

c. Kajian Etnobotani Ekonomi

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa cabai rawit hiyung ini digunakan sebagai sumber makanan dengan cara di produksi menjadi sambal acan dan abon cabai. Bagian yang digunakan adalah bagian buah. Cabai rawit ini memiliki harga jual yang lumayan tinggi, sekitar 25-28 ribu perkilo bahkan bisa sampai 100 ribu lebih perkilonya ketika harga jual cabai lagi mahal.

d. Kajian Etnobotani Linguistik

Berdasarkan tabel di atas cabai rawit hiyung ini ditanam di Desa Hiyung dan diberi nama cabai rawit hiyung karena cabai ini berasal dari Desa Hiyung. Masyarakat Desa Hiyung mengetahui nama tumbuhan ini karena masyarakat juga menanam dan bahkan menjual bibit cabai tersebut.

2. Hasil Uji Validitas Buku Saku Oleh Ahli Materi dan Ahli Media Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.) Oleh Ahli Pakar.

Uji validitas buku saku dilakukan oleh 2 orang validator ahli materi dan Ahli Media selaku dosen Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin. Uji kelayakan buku saku ini memiliki 5 kriteria

penilaian, yaitu 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik. Hasil persentase uji validitas buku saku dapat dilihat pada lampiran oleh ahli materi dan ahli media disajikan pada tabel IV berikut ini:

Tabel IV. Hasil Persentase Uji Validitas Buku Saku oleh Ahli Materi dan Ahli Media

No	Validasi	Apek Penilaian	Persentase (%)	Rata-Rata	Kategori Kevalidan
1.	Ahli Materi	Keakuratan Materi/Isi	90,9 %	85,45%	Sangat valid
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	80,0%		Valid
2.	Ahli Media	Komponen desain, bahasa dan gambar	75%	75,0%	Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>80,22%</b>		<b>Valid</b>

### C. Analisis Data

#### 1. Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.)

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam. Etnobotani merujuk pada kajian interaksi antara

manusia, dengan tumbuhan. Kajian ini merupakan bentuk deskriptif dari pendokumentasian pengetahuan botani tradisional yang dimiliki masyarakat setempat yang meliputi kajian botani, kajian etnoekologi, kajian etnoekonomi dan kajian etnolinguistik.<sup>2</sup>

a. Kajian Botani

Klasifikasi Cabe Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Solanales

Familia : Solanaceae

Genus : *Capsicum*

Species : *Capsicum frutescens* L.<sup>3</sup>



Gambar IV. Tumbuhan Cabe Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.)

Sumber: Dok. Pribadi. (2021)

---

<sup>2</sup> Dharmono, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai Loksado", dalam *Jurnal Bioscientiae Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, Vol. 4 No. 2 Juli, 2007, h. 72.

<sup>3</sup> Simpson, M. G., 2010. *Plant Systematics*, Elsevier Academic Press Publivation, London.



Kajian botani mencakup morfologi tubuh yang meliputi jenis perakaran, percabangan batang, serta mengukur bagian-bagian batang (tinggi, diameter, dan interkalar), daun, bunga dan buah di habitat aslinya.<sup>4</sup>

Cabe rawit atau (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu komoditas sayuran penting yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai rawit banyak dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan yang umumnya digunakan sebagai bahan tambahan dan penyedap untuk meningkatkan cita rasa makanan dan bergizi tinggi. Selain itu, cabai rawit banyak digunakan untuk bahan baku industri makanan seperti saus, bubuk cabai, penyedap serta industri farmasi. Tumbuhan cabai rawit termasuk family *Solanaceae* yang berhabitus perdu dan hidup di tanah yang berstruktur remah/gembur, lempeng. Spesies ini ditemukan di daerah tropis khususnya Asia Tenggara.

Berdasarkan hasil penelitian cabai rawit hiyung berhabitus perdu dengan percabangan batang monopodial, bentuk batang bulat dan warna batang hijau serta arah tumbuh batang lurus. Tumbuhan cabai rawit hiyung memiliki daun yang tidak lengkap, macam daunnya tunggal, tata letak daunnya berseling, bentuk daun bulat telur, tepi daun bertepi rata dengan permukaan daun licin. Tumbuhan cabai rawit hiyung ini memiliki warna daun hijau dengan pangkal

---

<sup>4</sup>Dharmono, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai Loksado", dalam *Jurnal Bioscientiae Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, Vol. 4 No. 2 Juli, 2007, h. 74.

daun membulat dan ujung daun meruncing, tekstur daun halus. Panjang daun mencapai 3-11 cm serta lebar daun 1-3 cm.

Tumbuhan cabai rawit hiyung memiliki macam perbungaan tunggal dengan bentuk bunga bintang, warna bunga putih dan letak bunga berada diketiak daun. Buah cabai rawit hiyung adalah buah tunggal dengan warna buah hijau ketika matang berwarna merah, di dalam buah terdapat biji. Akar pada tumbuhan cabai rawit hiyung adalah akar serabut dan warna akar berwarna coklat.

b. Kajian Etnobotani Ekologi

Kajian etnoekologi adalah kajian untuk mengetahui keterkaitan antara tumbuhan yang dikaji terhadap kondisi ekologi atau lingkungannya seperti ; kondisi fisiko-kimia tanah, iklim, air dan interaksi tumbuhan tersebut dengan tumbuhannya lainnya, misalnya fungsi allelopati, parasit, pesaing dan lain-lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) penanaman cabai rawit hiyung di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin ini dalam proses awal perlu diperhatikan syarat tumbuh seperti ketinggian tempat, iklim dan juga jenis tanahnya, adanya pemilihan benih yang juga sangat penting dalam membudidayakan cabai rawit hiyung ini. Kualitas benih yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya menuju produk yang bagus hasilnya. Benih yang digunakan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h.77.

petani cabai rawit hiyung ini berasal dari tanaman mereka sendiri, namun dalam pemilihannya benih yang baik telah dipilih untuk penanamannya. Pemberian pupuk pada saat penanaman bibit juga berpengaruh dalam menghasilkan kualitas cabai rawit hiyung yang baik.

Tempat tumbuh cabai rawit hiyung (*Capsicum Frutescens* L.) di Desa Hiyung termasuk dataran yang lahannya merupakan lahan pasang surut banyak terdapat aliran sungai. Kondisi tempat tumbuh cabai rawit hiyung ini memiliki tipe tanah yang sangat baik untuk pertumbuhan cabai rawit hiyung. Berdasarkan literatur, bahwa cabai rawit akan bertumbuh dan berproduksi dengan baik apabila ditanam pada lingkungan yang optimum, baik iklim maupun tanah tempat tumbuhnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pengukuran parameter lingkungan yang disajikan pada tabel IX berikut:

Tabel V . Parameter Lingkungan

No	Parameter	Hasil Pengamatan
1.	Parameter Lingkungan	
	a. Suhu udara	31 <sup>0</sup> /22 <sup>0</sup> C
	b. Keasaman tanah	7
	c. Kelembaban tanah	10
	d. Intensitas cahaya	800 Klx
	e. Kelembaban udara	13%
	f. Kecepatan angin	5 km/jam
	g. Tekstur tanah :	Liat

---

<sup>6</sup> Muhammad Hatta, "Aplikasi Perlakuan Permukaan Tanah dan Jenis Bahan Organik Terhadap Indeks Pertumbuhan Tanaman Cabe Rawit" dalam jurnal *J. Floratek*, 2011. h. 19.

Berdasarkan data hasil pengukuran parameter lingkungan, diketahui bahwa suhu udara 31<sup>o</sup>/22<sup>o</sup>C, keasaman tanah 7, kelembaban tanah 10, intensitas cahaya 800 Klx, kelembaban udara 13% kecepatan angin 5km/jam.

Jika tumbuhan cabai rawit hiyung ini sudah mencapai masa panen dan membuat tumbuhan tersebut tua maka akan dilakukan penanaman bibit kecil kembali. Dalam upaya melestarikan cabai rawit hiyung Kepala Desa dan ketua kelompok tani Desa Hiyung beserta jajarannya meminta bantuan kepada perindustrian perdagangan, pertanian dan balai penyuluhan agar nantinya cabai rawit hiyung ini masih dibudidayakan guna meningkatkan hasil produksi cabai rawit hiyung ini. Pemanfaatan tumbuhan cabai rawit hiyung ini juga digunakan sebagai penghijauan lahan guna mencegah erosi tanah.

c. Kajian Etnobotani Ekonomi

Kajian Etno-Ekonomi ini menurut melihat pada situasi masyarakat dalam suatu kawasan tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas produktif setiap keluarga dalam masyarakat tersebut. Kajian Etno-Ekonomi biasanya membahas mengenai fungsi tumbuhan untuk pembinaan rumah, bahan bakar, makanan ternak, dan juga sayuran untuk konsumsi masyarakat. Penekanan tentang pemanfaatan tumbuhan saat ini mengarah pada konsep kelestarian terutama yang

berhubungan dengan laju pemanfaatan tumbuhan dengan laju pertumbuhan penduduk tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian cabai rawit hiyung (*Capsicum Frutescens* L.) masyarakat Desa Hiyung memanfaatkan tumbuhan cabai ini untuk diperjual belikan bibitnya maupun buahnya dan juga dijadikan bahan makanan seperti sambal cabai rawit hiyung dan abon cabai.

Pada cabai rawit hiyung ini diperjualbelikan yaitu bibit yang masih umur 12 hari atau yang masih berada di dalam pot kecil dan juga bibit yang sudah besar, untuk harga bibit bisa dari harga 2000 rupiah untuk pot kecil dan pada pot besar mulai dari harga 20.000 rupiah.

Pemanfaatan kajian etnoekonomi dikembangkan oleh kelompok tani karya baru Desa Hiyung yang bergerak setelah panen cabai rawit hiyung dan sebagai usaha bersama kelompok tani Desa Hiyung yang berdiri tahun 2016 yang di dukung oleh LPB (Banua Prima Persada).

Abon cabai ini menggunakan buah yang sudah matang berwarna merah, untuk dijadikan abon cabai ini dengan cara cabai dikeringkan, kemudian cabai dikeringkan dengan alat pengering. Cabai lalu di proses penghalus sampai menjadi bubuk setelah itu lalu di campurkan dengan garam, kemudian tahap terakhir yaitu proses

---

<sup>7</sup> Dharmono, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai Loksado", dalam *Jurnal Bioscientiae Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, Vol. 4 No. 2 Juli, 2007, h. 77.

pengemasan menggunakan botol plastik. Harga untuk abon cabai rawit ini dari harga 15.000-35.000 rupiah per botol.

Pemanfaatan sambal cabai rawit hiyung juga dilakukan dengan menggunakan buah yang sudah matang berwarna merah, kemudian di buah cabai rawit hiyung ini dibersihkan dengan air lalu di haluskan dengan olekan tradisional. Untuk sambal cabai rawit hiyung ini bervariasi rasa, ada rasa mengga, binjai, limau kuit dan jeruk nipis. Lalu mencampur sambal yang sudah halus dan dikemas menggunakan botol. Harga jual sambal cabai rawit hiyung ini 20.000 rupiah.

Berdasarkan literatur, menunjukkan bahwa dalam mengembangkan usaha rumah produksi abon cabai dan sambal cabai rawit hiyung ini maka akan menjaga ketersediaan cabai rawit hiyung dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hiyung.<sup>8</sup>

#### d. Kajian Etnobotani Linguistik

Kajian Etno-Linguistik adalah kajian yang mempelajari tentang asal mula kejadian pemberian nama suatu tumbuhan dalam bahasa daerah tersebut.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan asal usul cabai rawit hiyung dari Desa Linuh/Miawa Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin yang dibawa ke Desa Hiyung kemudian dikembangkan yang dikenal dengan nama “Cabai Rawit Hiyung”.

---

<sup>8</sup> Nabella, “Strategi produksi abon cabe hiyung dalam mengembangkan usaha di desa hiyung kabupaten tapin” dalam skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2019. h. 42.

<sup>9</sup> Dharmono, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai Loksado”, dalam *Jurnal Bioscientiae Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, Vol. 4 No. 2 Juli, 2007, h. 77.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Hiyung ini rasa cabai rawit hiyung ini lebih pedas apabila ditanam di Desa Hiyung tersebut, dan uniknya cabai rawit hiyung ini kalau di tanam di lahan yang ada di luar Desa Hiyung rasanya tidak sepedas yang ditanam di Desa Hiyung, termasuk Desa Linuh/ Miawa tempat pertama kalinya cabai ini dibawa. Masyarakat pun mengenal dengan keunikannya itu, belum diketahui mengapa cabai rawit hiyung ini ketika ditanam di Desa Hiyung rasanya jadi berubah.

Desa Hiyung yang terkenal dengan potensi pertanian yaitu cabai rawit hiyung yang memiliki tingkat kepedasan yang tinggi dari cabe rawit lainnya, sekitar 70% menanam/berkebun masyarakat menanam tumbuhan cabai rawit hiyung ini, masyarakat di Desa Hiyung lebih menggunakan penghasilannya dengan berkebun lalu diperjualkan ke luar daerah bahkan ke luar negeri.

Berdasarkan literatur, asal usul cabai rawit hiyung ini dari desa linuh yang dibawa oleh bapa Subarjo ke Desa Hiyung sekitar tahun 1993 yang kemudian dikembangkan pada tahun 1995 sampai sekarang, yang dikenal dengan nama “Cabai Rawit Hiyung”. Kemudian bapak Subarjo menanam bibit sendiri dengan membawa bibit tersebut ke Desa Hiyung, karena lahannya merupakan lahan pasang surut, cabai rawit ini ditanam di bedengan atau surjan agar pohonnya tidak terendam air kalau musim hujan ternyata hasilnya memuaskan lalu meneruskan menanam cabai rawitnya. Seiring

berjalannya waktu bapak Subarjo memberikan pengetahuannya tentang cara menanam cabai dan hasilnya cabai yang ditanam lebih pedas, tahan lama dan lebih tahan dari serangan hama penyakit dibandingkan cabai yang ada di Desa lainnya.<sup>10</sup>

## 2. Hasil Validasi Buku Saku Oleh Ahli Materi Dan Ahli Media

### a. Ahli Materi

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket validasi buku saku oleh satu validator ahli materi pada tabel VII menunjukkan bahwa buku saku mendapat persentase akhir atau rata-rata 85,45% dengan kategori sangat valid. Persentase akhir 85,45% ini termasuk dalam rentang 85% - 100% dengan kategori sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Aspek yang dinilai oleh ahli materi meliputi keakuratan materi/isi dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

Aspek keakuratan materi/isi memperoleh persentase sebesar 90,9% dengan kategori sangat valid. Persentase termasuk dalam rentang 85% - 100% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan konsep materi, penyampaian materi, susunan materi, dan penggunaan istilah sudah tepat dan benar tapi penulis masih melakukan perbaikan sesuai masukan dan saran dari validator.

Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia memperoleh persentase 80,0% dengan kategori valid. Persentase

---

<sup>10</sup> Nabella, “*Strategi produksi abon cabe hiyung dalam mengembangkan usaha di desa hiyung kabupaten tapin*” dalam skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2019. h. 41.



80,0% termasuk dalam rentang 70% - 85% dengan kategori valid, buku saku dapat digunakan namun perlu revisi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan tata bahasa dan ejaan, struktur kalimat, serta penggunaan istilah dan tanda baca sudah cukup tepat, namun perlu revisi kecil sesuai saran dari validator.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diketahui bahwa buku saku yang berjudul “Buku Saku Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum Frutescens* L.)” termasuk kriteria valid untuk digunakan namun perlu revisi kecil sesuai dengan masukan dan saran dari validator untuk perbaikan buku agar semakin lebih baik. Saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli materi adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan letak gambar dan tulisan, bila ada gambar/background, jangan ada tulisan
- 2) Perhatikan typo dan kata baku cabe atau cabai?
- 3) Adanya cumi 2 jenis kajian etnobotani ya? Tidak ada yang lain?

Dari hasil validasi dari validator untuk saran-saran yang diberikan, peneliti kemudian memperbaiki produk buku saku yang akan digunakan yaitu memperbaiki letak gambar dan tulisan untuk gambar jangan ada tulisan, memperhatikan typo dan kata baku cabai rawit yang mana pada mulanya cabe diperbaiki menjadi cabai, menambah jenis kajian etnobotani menjadi 4 kajian botani. Saran dari

validator diperbaiki kemudian produk buku saku ini sudah dapat digunakan.

b. Ahli Media

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket buku saku oleh satu validator ahli media pada tabel VIII menunjukkan bahwa buku saku mendapat persentase akhir atau rata-rata 75,0% dengan kategori valid. Persentase 80,0% termasuk dalam rentang 70% - 85% dengan kategori valid, buku saku dapat digunakan namun perlu revisi kecil tetapi penulis masih perlu melakukan revisi sesuai saran validator.

Aspek yang dinilai oleh ahli media meliputi komponen desain, bahasa dan gambar. Aspek komponen desain, bahasa dan gambar memperoleh persentase 75,0% dengan kategori valid. Persentase 75,0% termasuk dalam rentang 70% - < 85% dengan kategori valid, buku saku dapat digunakan namun perlu revisi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ahli media meliputi komponen desain, bahasa dan gambar sudah cukup tepat, namun perlu revisi kecil sesuai saran dari validator.

Berdasarkan hasil validasi ahli media diketahui bahwa buku saku yang berjudul “Buku Saku Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum Frutescens* L.)” termasuk kriteria valid untuk digunakan namun perlu revisi kecil sesuai dengan masukan dan saran dari validator untuk perbaikan buku agar semakin lebih baik. Saran

dan masukkan yang diberikan oleh validator ahli media adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan pemotongan kata pada judul di bagian sampul!

Buku Saku

Kajian Etnobotani Tumbuhan

Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.)

- 2) Cek lagi, apakah dengan penggunaan kata “etnobotani” masih perlu kata “tumbuhan” !
- 3) Tidak ada sampul belakang
- 4) Gambarnya perlu diseragamkan, apakah masuk dalam kotak atau tidak.
- 5) Gambar seragamkan polanya, mau pakai border atau tidak
- 6) Tulisan di sampul belakang kurang kontras sehingga kurang jelas terbaca

Dari hasil validasi dari validator untuk saran-saran yang diberikan, peneliti kemudian memperbaiki untuk buku saku yang mana pada bagian sampul pemotongan kata diperbaiki, untuk perbaikan kata etnobotani tidak perlu adanya kata tumbuhan. Mengolah sampul belakang, untuk gambar diseragamkan karna belum masuk kotak, kemudian menyeragamkan gambar pakai border lalu untuk sampul belakang tulisannya tidak kontras sehingga kurang jelas terbaca kemudian sampul belakang diperbaiki sehingga mudah

untuk dibaca. Saran dari validator diperbaiki sehingga produk buku saku ini sudah dapat digunakan.

Tabel VI. Rata-rata Hasil Persentase Uji Validitas

<b>No.</b>	<b>Validator</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori Kevalidan</b>
1.	Ahli materi	85,45%	Sangat valid
2.	Ahli media	75,0%	Valid
Rata-rata		80,22%	Valid

Berdasarkan tabel X rata-rata hasil persentase uji validitas menunjukkan bahwa validitas buku saku “Buku Saku Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum Frutescens* L.)” secara keseluruhan mencapai persentase 80,22% dengan kategori valid, buku saku dapat digunakan namun perlu revisi kecil sesuai masukan dan saran dari validator ahli materi dan ahli media.